

NILAI ESTETIKA TARI KUBRO SISWO MAGELANG



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Nining Asnawiah
NIM 13510024

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

NILAI ESTETIKA TARI KUBRO SISWO MAGELANG



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

Nining Asnawiah
NIM 13510024

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **NINING ASNAWIAH**
NIM : 13510024
Program Studi : Filsafat Agama
Fakultas : Ushuluddin
Alamat Rumah : Jl. Merapi RT.006 RW.002 Kel. Bogatama Kec. Penawartama
Kab. Tulang Bawang Prov. Lampung
Judul Skripsi : “Nilai Estetika Tari Kubro Siswo Magelang”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua (2) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua (2) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiat), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 23 Februari 2020

Penulis,



NINING ASNAWIAH

NIM. 13510024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Nining Asnawiah
Kepada Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 UIN Sunan Kalijaga
 Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

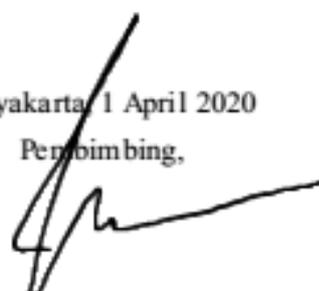
Nama : Nining Asnawiah
NIM : 13510024
Judul Skripsi : Nilai Estetika Tari Kubro Siswo Magelang

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamulalaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 April 2020
Pembimbing,


Muh Fakhri, S.Ag., M.Hum
NIP. 19780323 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1270/Un.02/DU/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : Nilai Estetika Tarian Kubro Siswo Magelang

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NINING ASNAWIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 13510024
Telah diujikan pada : Senin, 03 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f808dea0332f



Penguji II

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 5f2b8e36e52a0



Penguji III

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 5f2b90ec537d3



Yogyakarta, 03 Agustus 2020

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f321a6fd75c7

MOTTO

*Selama kita masih bisa menghargai proses dan usaha,
maka kita akan selalu puas terhadap hasil.*

(Nining Asnawiah)



PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada ibu dan ayah yang telah memberikan segalanya dengan tulus dan ikhlas. Do' a, pengorbanan, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis tetap optimis menjalani sebuah kehidupan.

Untuk kakak saya Zizah beserta suaminya Nanang, Candra Kirana beserta istrinya Narti dan juga calon suami saya Mr. Aqin yang selalu sabar memberikan dukungan dan pengorbanan yang besar kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini dengan kesabaran.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *ar-Rahman ar-Rahim*, dan rasa syukur yang tiada terkira atas segalanya terutama atas kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Solawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan cahaya kepada umat manusia.

Cukup lama ide-ide tentang skripsi ini membentang dalam angan penulis. Hanya saja, dalam rentang masa panjang itu penulis sering terhanyut dalam kesibukan sehari-hari dan tenggelam dalam kebuntuan intelektual. Beruntung masih ada orang-orang baik yang menghela penulis untuk keluar dari kungkungan kelupaan. Ada dan membawa penulis kembali terlibat dalam relasi praksis dengan dunia kata. Andai kata, Tuhan tidak menghadirkan mereka dalam kehidupan penulis, mungkin penulis akan terperangkap pada keaburan akan pentingnya makna skripsi ini. Tentu tidak bijaksana jika penulis tidak menghaturkan terimakasih kepada cahaya-cahaya penulis tersebut. Cahaya-cahaya tersebut, antara lain:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Robby Habiba Abror, S.Ag, M.Hum, selaku Kaprodi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Muhammad Fatkhan, S. Ag, M Hum, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah berkenan membimbing, memberi arahan, serta tehnik penyusunan skripsi yang baik dengan sabar dan ikhlas.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, motivasi pencerahan serta endorse kepada penulis semasa perkuliahan.
6. Kepada seluruh Pegawai dan Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan penulis dalam proses administrasi perkuliahan.
7. Kepada kedua orang tua (Abah Suyetno Efendi dan Umi Dewi Sofiana) tercinta yang selama ini telah memberikan dan tidak pernah lelah apa pun kepada anaknya, yang senantiasa tulus ikhlas mengalirkan do'a dan nasehat hingga saat ini. Serta kedua kakakku (Ari Candra Kirana dan Muazizah).
8. Untuk pasangan saya Ing Siong S.Par. Terimakasih atas dukungan dan rasa sabarnya menemani sehingga menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
9. Terimakasih juga untuk sahabat-sahabat yang selama ini dijogja, Ifa Putriana, Ayuk, Rosi islamiati, Siti rohamaniyah, adnan nuril anwar, niken pratiwi, iffah zulifiyah, yang tiada hentinya selalu memberi semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik dan penuh kesabaran.
10. Semua teman-teman satu perjuangan.

Filsafat khususnya angkatan 2013 yang masih bertahan hingga saat dan mudah mudahan menjadi orang orang sukses dan manfaat ilmunya bagi orang lain.

Kepada Allah kesempurnaan itu ada dan kepada Allah lah segala dikembalikan, semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat, kesehatan, dan karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 23 Juni 2020

Nining Asnawiah

NIM : 13510024



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Nilai Estetika Tari Kubro Siswo Magelang” yang akan banyak mengeksplorasi kesenian tari Kubro Siswo dengan menggunakan pendekatan nilai estetika Max Scheler. Tari Kubro Siswo merupakan kesenian tradisional masyarakat lokal Magelang sekitar candi Mendut yang sudah ada setengah abad yang lalu. Dengan durasi waktu tersebut, kesenian ini telah mengalami banyak perubahan dengan banyak mengadaptasi nilai-nilai lokal kemasyarakatan setempat. Nilai lokal ini, pada akhirnya, mengendap secara akulturatif dengan kesenian tari Kubro Siswo dalam bentuk, salah satunya, lirik dan tarian yang dipertontonkan dalam pertunjukan. Di sisi yang lain, kesenian tari yang akan penulis teliti ini merupakan bagian dari ratusan kesenian yang serupa yang ada di kabupaten Magelang. Hal tersebut akan menentukan kekhususan penelitian karena memang kesenian ini memiliki ciri dan karakter tertentu yang tidak dimiliki oleh kesenian lainnya.

Jenis penelitian ini berbentuk *field research* (penelitian lapangan) yang akan banyak berpatokan pada data-data observasi terkait subjek penelitian, yakni kesenian tari Kubro Siswo. Untuk mendapatkan data-data di lapangan, penulis menggunakan beberapa teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dalam analisisnya menggunakan teknik pengolahan data interpretasi, deskripsi, dan kesinambungan historis. Beberapa teknik dan metodologi di muka akan penulis narasikan dengan menggunakan teori daripada Max Scheler yang mana nilai akan dijadikan sebagai tumpuan analisisnya.

Hasil daripada penelitian ini diperoleh bahwa pelaksanaan tari Kubro Siswo menggunakan beberapa proses seperti latihan, persiapan, dan pertunjukan. Ketiga latihan ini menjadi tumpuan utama kesenian tari Kubro Siswo saat akan melakukan sebuah pertunjukan. Adapun nilai-nilai estetikan kesenian tari Kubro Siswo dalam perspektif Max Scheler menjadi empat tingkatan hierarkis: pertama nilai kesenangan berupa apresiasi tinggi penonton atas pertunjukan; nilai vitalitas berarti peka terhadap isu-isu sosial seperti memakmurkan masjid, menyejahterakan internal, vitalitas tubuh, dan pelestarian kebudayaan; nilai spiritualitas yang terdiri dari *nilai estetis* dari sekian komponen music, gerak tarian, dan kostum, *nilai benar-salah* dari nilai baik dan luhur kelompok, *nilai pengetahuan murni* berupa ungkapan rasa syukur, perilaku baik atas nama agama, dan peningkatan sisi religiusitas; dan nilai kesucian bersifat universal seperti dalam persoalan surga-neraka.

Kata Kunci: Seni Tradisional, Tari Kubro Siswo, Nilai-Eстетika, Max Scheler,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kerangka Teori.....	6
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metodologi Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II GAMBARAN UMUM TARI KUBRO SISWO	
A. Sekilas Tentang Sejarah Tari Kubro Siswo	20
B. Komponen Tari Kubro Siswo	27
1. Gerak Tari Kubro Siswo	27
a. Gerak Rodat	28
b. Gerak Strap.....	30
c. Gerak Atraksi	32
2. Nyayian Tari Kubro Siswo.....	32
3. Penari Tari Kubro Siswo.....	46
4. Musik Pengiring dan Busana Tari Kubro Siswo.....	48
C. Tari Kubro Siswo Saat Ini.....	52

BAB III	MAX SCHELER DAN TEORI NILAI	
	A. Riwayat Singkat Max Scheler.....	56
	B. Teori Nilai Max Scheler.....	60
	1. Keberadaan Nilai dalam Realitas	64
	2. Pengertian Tentang Nilai.....	67
	C. Sisi Negatif dan Positif Objektivisme Max Scheler.....	77
BAB IV	NILAI ESTETIKA TARI KUBRO	
	A. Prosesi Pelaksanaan Tari Kubro	81
	B. Nilai-Nilai Estetika Tari Kubro Siswo.....	88
	C. Efek Praktis Tari Kubro Siswo	100
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	114
	B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
<i>Curriculum Vitae</i>	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian tentang Tari Kubro Siswo selama ini hanya terbatas pada penelitian berbasis pendidikan yaitu implikasi tari tersebut di bidang pendidikan, kemudian melihat geneologi Tari Kubro Siswo melalui metode holistik. Dalam penjabarannya, penelitian tersebut hanya menyentuh ruang-ruang yang umum. Terkesan bahwa penelitian sebelumnya, hanya berfokus pada peruntutan sejarahnya serta dampak-dampak pendidikan yang dihasilkan dengan adanya praktek khusus Tari Kubro Siswo di bidang pendidikan. Sementara itu belum ada penelitian yang menjabarkan makna sesungguhnya yang ditinjau dari segi nilai estetis yang lebih mendalam pada tarian tersebut. Tinjauan mendalam dengan kerangka-kerangka berfikir filosofis belum ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, ruang kosong yang ditinggalkan oleh penelitian sebelumnya perlu diisi. Sudut pandang filsafat menjadi hal baru yang dapat dimengerti oleh kalangan masyarakat.

Selain problem akademik di atas, beberapa problem akademik lainnya terkait dengan tari Kubro Siswo ialah bergesernya stigma positif sebuah tarian menjadi negatif. Tarian ini menjadi sebuah tarian yang dari awal pembentukannya memiliki konotasi positif di tengah berkembangnya masyarakat Jawa terkhusus Magelang karena mengandung nilai-nilai Islami, apalagi masyarakat Magelang mayoritas bergama Islam kemudian berubah

haluan menjadi sebuah tarian yang berkonotasi negatif dengan adanya beberapa atraksi yang dianggap melenceng dari nilai-nilai keislaman seperti atraksi *kesurupan* (kemasukan setan), memakai pakaian seksi saat pertunjukan dilakukan yang notabene hal itu jauh dari kesan Islami.¹

Padahal menurut sejarah kemunculannya di tahun 1825, tarian Kubro Siswo merupakan sebuah tarian yang diinspirasi dari semangat juang para prajurit di masa Pengeran Diponegoro. Selain itu, Menurut Sudarsono, tarian ini sudah ada sejak penyebaran Islam di Jawa terutama Jawa Tengah dan daerah Temanggung. Dilihat dari namanya, tarian ini sudah identik dengan nama yang berasal dari bahasa Arab sehingga identik dengan nuansa keislaman. *Kubro* yang berasal dari bahasa Arab memiliki arti Besar dan *Siswo* yang memiliki arti siswa atau murid. Dalam arti luasnya, Kubro Siswo berarti para murid atau siswa yang selalu menjunjung kebesaran Tuhan melalui pertunjukan tari. Kesenian Kubro Siswo sering dikaitkan dengan sejarah Ki Garang Serang. Ki Garang Serang merupakan salah satu prajurit Pangeran Diponegoro, yang bertugas menyebarkan agama Islam dengan jalan dakwah. Selain itu, Ki Garang Serang juga terkenal dengan kesaktiannya dalam melawan binatang buas sehingga dapat mengikuti perintah Ki Garang Serang. Pertarungan antara Ki Garang Serang dan binatang buas akhirnya dapat menginspirasi gerak dalam kesenian Kubro Siswo. Ki Garang Serang juga memiliki tugas yaitu ikut berjuang dalam pengusiran penjajah Tidak heran jika gerak tari dalam kesenian Kubro Siswo bertemakan

¹ Jihad Burhanudin, "Identitas Sosial Kesenian Tradisional Kubro Siswo di Dusun Sedayu II, Sedayu, Muntilan Magelang", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

keprajuritan dan religi yang dipadukan dengan musik yang menggugah semangat.²

Sejarah di atas menunjukkan bahwa gerakan-gerakan yang ada di dalam tari Kubro Siswo mengandung nilai-nilai estetis. Kandungan nilai yang ada dapat dibedah kembali sehingga dapat dijelaskan secara rinci. Apakah terdapat kontradiksi antara stigma masyarakat dengan kandungan nilai dalam tari Kubro Siswo. Sekian fenomena di atas akan penulis dudukkan, untuk kemudian dianalisis, menggunakan pendekatan nilai dari Max Scheler. Dengan menggunakan Max Scheler, penulis akan mengelaborasi sekian kemungkinan dari nilai-nilai dan estetika yang terdapat di kelompok tari Kubro Siswo. Dan dengan pendekatan nilai Max Scheler, penulis akan membedah seperti apa kekhawatiran akademis yang disebutkan di muka, lebih-lebih persoalan stigma negatif yang belum tentu menjadi fakta di internal kelompok tari Kubro Siswo yang digagas dan dipimpin langsung oleh Pak Amir.

Sebagai sebuah kesenian tradisional yang adaptif terhadap nilai-nilai lokal kemasyarakatan, kelompok tari Kubro Siswo merupakan entitas yang, setidaknya, telah banyak menjawab tantangan zaman. Hal tersebut bisa dilihat dari eksistensi atau keberadaan kelompok tari Kubro Siswo yang berumur lebih dari setengah abad. Melihat kondisi ini, bukan tidak mungkin internal kelompok tari Kubro Siswo melakukan banyak perubahan sebagai bentuk bertahan hidup dari gerusan dan tantangan kebudayaan di bidang kesenian yang kini sedikit

² Kiki Fatmawati, "Kesenian Kubro Siswo Komunitas Sinar Muda Desa Salakan Kabupaten Temanggung (Kritik Seni Holistik)", dalam *Skripsi* ISI Yogyakarta, 2018.

sekali yang memperhatikan nilai-nilai lokal dan tradisional yang dimiliki bangsa Indonesia.

Ketertarikan awal penulis terhadap kesenian tari ini muncul karena di kabupaten Magelang tidak hanya satu dua kelompok kesenian tari yang baik bentuknya mirip secara langsung ataupun tidak. Magelang, sebagai sebuah kabupaten di provinsi Jawa Tengah, menjadi lumbung tumbuh serta berkembangnya kesenian tari ini. Penulis mengandaikan banyak hal mengapa Magelang menjadi salah satu teritori dari menjamurnya kesenian tari. Salah satunya adalah karena masyarakat setempat masih memiliki keterikatan terhadap nilai-nilai lokal dan tradisional yang ada. Di titik ini, tema penelitian memiliki korelasinya dengan subjek penelitian yang penulis tentukan: bahwa tari Kubro Siswo, sebagai sebuah kesenian, menjamur tidak hanya persoalan pertunjukan belaka, namun juga persoalan nilai-nilai luhur setempat yang masih dijadikan lanskap dan pandangan hidup masyarakat. Nilai yang penulis maksud akan dijabarkan apakah memiliki makna filosofis atau estetis terhadap nilai-nilai luhur lainnya yang bersinggungan langsung dengan tradisi masyarakat setempat.

Mengenai entitas daripada kelompok tari Kubro Siswo yang memiliki banyak komponen seperti sisi gerak tari, penari, alat, dan musik yang digunakan pun akan menjadi tilikan penulis untuk dijadikan bahan analisis. Komponen tersebut, yang penuh dengan nilai-nilai lokal dan tradisional, akan penulis analisis pula sisi-sisi estetis dalam konteks nilai yang dikonsepsikan oleh Max Scheler. Di sini, dengan menggunakan Max Scheler, nilai tersebut akan penulis

coba untuk diperjumkan dengan nilai teoritis yang penulis jadikan sebagai metodologi dalam penelitian ini.

Dari beberapa kegelisahan akademik terkait dengan tari Kubro Siswo di atas, maka dalam penelitian ini, penulis mencoba melihat lebih mendalam terkait sekian tesis awal yang penulis coba jabarkan di muka. Sehingga dalam penjabarannya, penulis ingin membedah nilai-nilai estetis yang terkandung dari tari Kubro Siswo guna memberikan informasi sehingga dapat memberikan suatu konsepsi nilai estetis yang komprehensif.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka dapat diambil beberapa rumusan masalah agar penelitian ini dapat terarah, sebagai berikut:

1. Bagaimana prosesi pelaksanaan tari Kubro di desa Magelang?
2. Apa makna dan nilai-nilai estetis dalam tari Kubro?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari dilakukannya penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mengetahui prosesi pelaksanaan tari Kubro Siswo di Desa Magelang
2. Mengetahui makna dan nilai-nilai estetika dalam tari Kubro Siswo

Kegunaan yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi bagi pembaca terkait dengan wawasan budaya daerah di Magelang

2. Sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi data dari hasil penelitian sebelumnya dan acuan untuk penelitian berikutnya
3. Sebagai bahan masukan untuk senantiasa menjaga warisan budaya daerah.

D. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan bagian yang penting dari sebuah penelitian. Penelitian dapat terarah dengan adanya kerangka teori yang jelas. Tujuan dari kerangka teori adalah untuk mendekati masalah dan pisau analisis.

Untuk menjelaskan tari Kubro Siswo yang berasal dari daerah Magelang, penulis menggunakan teori nilai oleh Max Scheler³ sebagai pisau analisis untuk melihat nilai yang terkandung di dalam tari Kubro Siswo. Sebelum berbicara secara spesifik terkait dengan pembagian nilai menurut Max Scheler, agaknya terlebih dahulu penulis jelaskan tentang definisi nilai secara umum. Nilai adalah sesuatu yang dimiliki manusia untuk melakukan berbagai pertimbangan tentang apa yang dinilai, teori tentang nilai dalam filsafat mengacu pada permasalahan etika dan estetika.⁴ Dan aksiologi merupakan sebutan lain untuk menjelaskan tentang teori nilai.

Nilai (Value) adalah nilai, nilai bukan benda maupun pengalaman, bukan juga sebagai esensi. Nilai tidak ada di dalam dirinya sendiri. Ia tergantung pada pengembang dan penopangnya, yang pada umumnya adalah substansi yang

³ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 59.

⁴ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 165.

berbadan. Benda adalah sesuatu yang bernilai, yaitu sesuatu yang ditambah nilai di dalamnya.⁵

Nilai tidak ada untuk dirinya sendiri, nilai membutuhkan pengemban untuk berada. Nilai merupakan sifat, kualitas, sui generis yang dimiliki oleh objek tertentu. Nilai juga dikatakan sebagai kualitas, artinya ia bersifat layaknya parasit karena menempel pada sesuatu yang riil. Dan membawa eksistensi yang mudah rusak, dan merupakan kata sifat berkaitan dengan benda.⁶

Selanjutnya, pembahasan tentang nilai akan mengerucut pada tokoh Max Scheler yang bertolak belakang dengan pembahasan yang telah diuraikan di atas. Bagi Max Scheler, nilai berdiri sendiri tanpa bergantung pada benda lainnya, benda adalah sesuatu yang bernilai. Ketidakbergantungan itu mencakup bentuk empiris, artinya nilai adalah kualitas apriori yang dapat dirasakan manusia meskipun pengalaman empiris atau indrawi tersebut belum dirasakan sebelumnya. Ketidakbergantungan itu tidak hanya mengacu pada yang ada di dunia tetapi juga terhadap benda-benda dan nilai-nilai ialah kualitas independen, yang tidak berbeda dengan benda-benda. Artinya, bahwa nilai tidak dapat berubah seiring dengan perubahan benda atau objek yang digabunginya, hal ini dimaksudkan bahwa nilai tidak dapat berubah sehingga sifatnya menjadi mutlak, nilai tidak dapat dikondisikan oleh perbuatan, tanpa memandang hakikatnya nilai memiliki sifat historis, sosial, biologis atau murni individual.⁷ Kemandiriannya terhadap objek di

⁵ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 2.

⁶ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 2-10.

⁷ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 114-115.

luar dirinya menjadikan nilai ini tidak bersifat relatif, melainkan pengetahuan manusia terkait dengannya yang relatif.

Dalam pandangan Max Scheler, nilai memiliki tingkatan atau hierarki dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi⁸. Adapun yang dimaksud dengan yang paling rendah ialah nilai yang berkaitan dengan materi kesenangan sedangkan yang berada pada tingkat yang tinggi ialah kekudusan atau kemurnian yang dibungkus dalam kerangka nilai vital dan spiritual.

Hierarki nilai dalam pandangan Max Scheler adalah sebagai berikut:

1. Nilai Kesenangan

Nilai ini berada pada tingkatan terendah. Nilai dalam tingkatan ini bergantung pada suasana bahagia ataupun sedih yang bersifat indrawi.⁹ Dalam batasan nilai ini, dapat ditemukan nilai-nilai kesenangan dan kesusahan, atau kenikmatan dan kepedihan. Hal ini berkaitan dengan fungsi alat-alat indrawi yaitu rasa nikmat dan rasa pedih.

Rumusan bahwa kesenangan lebih disukai daripada ketidakseimbangan tidak ditetapkan berdasarkan pengamatan atau induksi (berdasarkan pengalaman empiris indrawi), tetapi merupakan apriori (pengalaman yang mendahului serta tidak berdasarkan pengalaman empiris indrawi), dan sudah termuat dalam inti nilai tersebut. Secara apriori dapat dipastikan bahwa manusia akan condong pada kesenangan dari pada yang tidak menyenangkan.¹⁰

⁸ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 140.

⁹ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 138.

¹⁰ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksilogis Max Scheler* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 60-61.

2. Nilai Vitalitas atau Kehidupan

Nilai vital ini tidak tergantung dan tidak dapat direduksi dengan kesenangan maupun ketidaksenangan. Nilai ini berkaitan dengan kesehatan, kelelahan. Kesakitan, usia tua dan kematian.¹¹

Nilai ini berkaitan dengan makna kehidupan atau rasa yang ada di dalam kehidupan. Agaknya, nilai yang demikian ini satu tingkatan yang lebih bermakna daripada hanya nilai kesenangan dan ketidaksenangan. Rasa kehidupan yang dimaksud mencakup pada yang luhur, halus atau lembut, hingga kasar ataupun biasa, dan juga mencakup pada yang istimewa yang berlawanan dengan yang jelek. Nilai turunan ini antara lain kesejahteraan pada umumnya, baik pribadi maupun komunitas. Keadaan yang terkait ialah kesehatan, vitalitas, kesakitan, lanjut usia, dan rasa mendekati kematian.

3. Nilai Spiritualitas

Nilai ini tidak bergantung pada kondisi fisik dan alam. Nilai ini memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan kedua nilai sebelumnya dan seseorang harus mengorbankan nilai vitalitas untuk nilai ini. Dalam hal ini, nilai tidak dapat direduksi dengan hal yang sifatnya badaniah atau biologis. Nilai ini hanya bisa ditangkap dengan spiritualitas diri. Adapun jenis utama dari tingkatan nilai ini yaitu nilai estetis yang berkaitan dengan keindahan dan kejelekan, nilai benar-salah (yang berafiliasi pada norma dan hukum) seperti adil atukah tidak

¹¹ Risieri Frondizi, *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 138.

adil, dan nilai pengetahuan murni (yang merupakan bagian dari corak filsafat). Nilai ini merupakan turunan dari nilai budaya, nilai keindahan dan nilai seni.¹²

4. Nilai Keprofanan atau kesucian

Nilai ini merupakan hierarki nilai tertinggi yang diungkapkan oleh Max Scheler yang hanya akan terlihat manusia dalam bentuk objek absolut. Dalam hal ini, nilai tidak tergantung dan terikat oleh status personal seseorang, karena nilai ini meliputi cinta yang hakiki yang mengarah pada personalitas. Artinya, tingkatan ini merupakan tingkatan nilai pribadi yang memiliki turunan ritual kepercayaan dari yang dipuja.¹³

Dari kerangka teori di atas, penulis akan mengklasifikasikan bagaimana gerakan dan elemen-elemen di dalam tari Kubro Siswo tergolong dalam tingkatan nilai yang digaungkan oleh Max Scheler. Sehingga dapat menambahkan wawasan bahwa Tari Kubro Siswo masih merupakan tarian yang kental akan nuansa religiusitasnya karena masih terikat dengan nilai-nilai yang ada dan bukan menjadi tarian yang bebas nilai.

E. Kajian Pustaka

Pertama, Masyarakat petani pedesaan Jawa telah lama mengembangkan kesenian sebagai suatu kebutuhan integratif dan secara fungsional berkaitan dengan kebudayaan yang berlaku pada masyarakat tersebut. Salah satu kesenian

¹² Marista Christina Shally Kabelen, “Fenomenologi Nilai Slametan Masyarakat Yogyakarta dalam Perspektif Max Scheler”, dalam *Jurnal Desain* Vol. 04 No. 03 Mei 2017, hlm. 256.

¹³ Marista Christina Shally Kabelen, “Fenomenologi Nilai Slametan Masyarakat Yogyakarta dalam Perspektif Max Scheler”, dalam *Jurnal Desain* Vol. 04 No. 03 Mei 2017, hlm. 256.

masyarakat petani pedesaan Jawa yang sampai saat ini masih bertahan dan berkembang adalah kesenian Kubro Siswo. Kubro Siswo oleh masyarakat pendukung dianggap sebagai penghubung nilai-nilai ritual dengan konsep-konsep kesederhanaan dan kegotongroyongan di antara mereka sebagai masyarakat petani. Pertunjukan kesenian Kubro Siswo diidentikan sebagai kegiatan slametan yang selama ini dilakukan para petani di lingkungan kebudayaan Jawa. Masyarakat petani Jawa mempercayai bahwa slametan mampu mengakomodasi tuntutan sosial dan ritual.¹⁴

Kedua, artikel yang terkait dengan tarian Kubro Siswo ialah artikel yang ditulis oleh Intan Pratiwi. Dalam artikelnya berisi telaah tentang pentingnya eksistensi kearifan lokal di salah satu Sekolah Dasar. Agaknya, dalam hal ini kesenian lokal digunakan dan dikembangkan melalui pendidikan demi meningkatkan kualitas pembelajaran dan memiliki fungsi lain sebagai komoditi pariwisata. Pentingnya seni diajarkan di dalam instansi terendah yaitu pendidikan dasar. Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan artikel terkait. Penulis berfokus pada nilai estetika dalam tari Kubro Siswo yang dimulai dari gerakan hingga kostum yang digunakan. Penelitian ini lebih detail dan berbeda dengan artikel tersebut.¹⁵

Ketiga, penelitian yang berfokus pada deskripsi Bentuk Pertunjukan yang terdapat dalam tari Kubro Siswo Grup Arjuno Mudho di Desa Growong Kecamatan

¹⁴ Agus Maladi, "Kesenian Kubrosiswo, Strategi Dakwah Petani Pedesaan Jawa", dalam *Jurnal Nasa* Vol. 12. No. 2 Mei 2017.

¹⁵ Baca artikel yang ditulis oleh Intan Pratiwi "Eksistensi Kubro Siswo, Pendidikan Seni Tari Tradisional Berbasis Kearifan Lokal Yang Potensial di Sekolah Dasar Magelang, Jawa Tengah", dalam blogs.uny.ac.id yang diakses ada tanggal 22 Oktober 2019.

Tempuran Kabupaten Magelang. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan etnokoreologi yang tentu saja berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan pendekatan filosofis. Dari metode penelitian dan pendekatan yang digunakan, diperoleh kesimpulan bahwa tari Kubro Siswo Grup Arjuno Mudho memiliki tiga segmen atau bagian dalam pertunjukannya yakni Pembuka, Inti atau Theleng, dan Penutup. Pada akhir masing-masing segmen pasti ada aba-aba dalam baris-baris seperti Siap, Lencang Depan, dan Berhadapan. Biasanya setiap peralihan segmen dari inti ke penutup ada atraksi atau proses kesurupan yang tidak semata-mata hanya sebagai hiburan namun memiliki makna tersendiri yaitu sebagai interaksi antara manusia dengan roh nenek moyang yang hadir dalam pertunjukan. Bentuk Pertunjukan tari Kubro Siswo dapat diketahui melalui aspek-aspek yang terdapat di dalamnya yakni meliputi Pelaku, Ragam Gerak, Tata Busana, Musik Iringan, Tempat Pertunjukan, Waktu Pertunjukan, serta unsur pendukung jalannya pertunjukan meliputi Sesaji dan Proses Kesurupan atau Trance. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, meskipun tulisan tersebut sudah mencakup makna yang terdapat di dalam Tari Kubro Siswo tetapi belum cukup detail untuk menjelaskan makna estetis dan nilai yang terkandung. Terlebih lagi, selain terletak pada pendekatan yang digunakan juga terletak pada teori yang digunakan yaitu teori Nilai Max Scheler. Sehingga dapat menjabarkan klasifikasi berbagai gerakan dan makna tari Kubro Siswo sesuai dengan tingkatan nilainya.¹⁶

¹⁶ Iqrok Jordan Raiz dan Moh. Hasan Bisri “Bentuk Pertunjukan Tari Kubro Siswo Arjuno Mudho Desa Growong Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang” dalam *Jurnal Seni Tari* 7(1) (2018).

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Jihad Burhanuddin yang berjudul *Identitas Sosial Kesenian Tradisional Kubro Siswo di Dusun Sedayu II, Sedayu, Muntilan Magelang*. Dalam penelitian ini berfokus pada makna dari tarian ini yang juga dilihat dengan menggunakan kerangka teori Henri Tajfel tentang identitas sosial perspektif identitas sosial dan psikologi sosial. Dari penelitian yang dilakukan ditarik kesimpulan bahwa identitas sosial yang terdapat dalam tarian ini adalah kebanggaan kelompok penari yang mampu mempertahankan kearifan lokalnya di tengah gencarnya kehidupan modern dan seni modern. Tapi yang disayangkan ialah bergesernya makna tari Kubro Siswo yang bernuansa dakwah Islami menjadi sebuah tarian yang berkonotasi negatif dengan penggunaan atribut busana terbuka dan atraksi kesurupan yang jauh dari nuansa Islami. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak akan membahas pembentukan identitas sosial tapi mengerucut pada makna dan nilai estetis dari tari Kubro Siswo. Kerangka teori yang digunakan juga berbeda sehingga menimbulkan kesimpulan yang berbeda pula.¹⁷

Keenam, skripsi dengan judul *Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Kubro Siswo Di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang*, oleh Ahmad Taib. Dalam penelitian ini hanya mencakup nilai pendidikan yang berfokus pada nilai keislaman yang terkandung dalam tarian tersebut. Selain itu, penelitian ini tidak menjelaskan nilai lain di luar nilai keislaman sehingga penelitian selanjutnya terkait dengan nilai estetis yang dilakukan oleh penulis menabuh wawasan para pembaa

¹⁷ Jihad Burhanudin, "Identitas Sosial Kesenian Tradisional Kubro Siswo di Dusun Sedayu II, Sedayu, Muntilan Magelang", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.

terkait dengan nilai lain di luar nilai pendidikan Islam. Penulis meramu nilai tersebut menjadi nilai universal meskipun juga masih terikat dengan nilai-nilai keislaman. Pendekatan filosofis lebih memberikan detail dibandingkan dengan pendekatan pendidikan.¹⁸

Ketujuh, skripsi yang berjudul *Pelestarian Kesenian Kubro Siswo di Desa Ledoklempung Turi Sleman* oleh Dewi Utariyah. Penelitian ini difokuskan pada upaya pelestarian kesenian Kubro Siswo yang dilakukan oleh pemerintah dan pengurus kesenian Kubro Siswo. Pendekatan yang digunakan untuk membedah penelitian ini menggunakan pendekatan konsep sosiologi dan koreografi yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi. Konsep sosiologi digunakan untuk membedah keberadaan kesenian Kubro Siswo dalam masyarakat serta hubungan kesenian Kubro Siswo dengan agama Islam. Konsep koreografi digunakan untuk membedah perkembangan bentuk penyajian kesenian Kubro Siswo yang dilestarikan oleh seniman dan pengurus kesenian Kubro Siswo. Pelestarian kesenian Kubro Siswo dilihat dari sisi yang nampak yakni sisi pertunjukan yang terdiri dari penari, gerak, dan busana. Dari sisi yang tidak nampak yakni nilai-nilai agama, pendidikan dan ekonomi. Meskipun terkesan dekat dengan penelitian sebelumnya, tapi penelitian yang dilakukan penulis cukup berbeda mengingat teori dan pendekatan filosofis menjadi ciri khasnya. Sebuah penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda apabila teori dan pendekatan yang digunakan juga berbeda.¹⁹

¹⁸ Ahmad Taib, “Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Kubro Siswo Di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga 2013.

¹⁹ Dewi Utariyah, “Pelestarian Kesenian Kubro Siswo di Desa Ledoklempung Turi Sleman”, Skripsi Institut Seni Indonesia tahun 2016.

F. Metodologi Penelitian

Dalam setiap kegiatan ilmiah, agar lebih terarah dan rasional diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan objek penelitian. Metode berfungsi sebagai cara mengerjakan sesuatu dalam upaya untuk mengarahkan sebuah penelitian supaya memperoleh hasil yang maksimal dengan data-data yang akurat.²⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bidang filsafat dengan sumber data yang diperoleh dari lapangan (*field research*), dengan metode deskripsif yang digunakan untuk membuat deskripsi yaitu gambaran maupun lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai nilai estetika dalam Tari Kubro Siswo.²¹

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu *sumber data primer* dan *sumber data sekunder*. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui tulisan-tulisan seperti artikel, jurnal, skripsi, tesis maupun disertasi yang berhubungan dengan tari Kubro Siswo.

a. Wawancara

Dalam penelitian lapangan, wawancara merupakan hal yang penting karena melalui wawancara data yang konkrit akan didapat. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara langsung (*direct Interview*) antara

²⁰ Syaefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91.

kedua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan perunjuk umum wawancara, dimana peneliti mengajukan kerangka pertanyaan secara garis besar terkait tema dalam penelitian. Butir-butir pertanyaan yang diajukan terlebih dahulu disusun sebelum kegiatan wawancara berlangsung kemudian diajukan secara runtut sehingga tidak keluar dari inti permasalahan.

Adapun subjek yang diwawancarai ialah pemimpin tari Kubro Siswo dan para pelaku Tari Kubro Siswo (penari). Sedangkan tujuan dari wawancara ini untuk melihat makna dari gerakan tari Kubro Siswo kemudian diklasifikasikan dalam ruang lingkup tingkatan nilai Max Scheler.

b. Observasi

Observasi, secara umum dapat diartikan sebagai penghayatan, penglihatan, dan secara khusus, observasi berarti pengamatan dan mendengar dalam rangka untuk mencari jawaban, mencari bukti terhadap gejala-gejala atau fenomena yang mencakup (kejadian, perilaku, simbol-simbol, maupun keadaan benda) tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret, guna penemuan data analisis.²² Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisian dimana peneliti hanya melakukan wawancara dan melihat proses tari

²² Syaefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 167.

Kubro Siswo tanpa terlibat langsung dalam pelaksanaan tari.²³ observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari pemimpin tari tersebut dan mendapat bukti-bukti nilai yang terkandung di dalamnya.

c. Dokumentasi

Selain dua metode di atas, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan penelitian yang maksimal. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan, buku-buku dan sebagainya. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data dokumentasi foto secara langsung yang dipotret saat wawancara dan pertunjukkan yang digelar secara langsung.

3. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data yang digunakan oleh penulis, antara lain:

Pertama, Interpretasi. Dengan menggunakan metode ini penulis berusaha membuat tafsiran berdasarkan penjelasan pemimpin tari Kubro Siswo terkait dengan nilai estetika yang terkandung di dalamnya, sehingga mencapai pemahaman yang benar mengenai ekspresi dan evidensi manusiawi yang dipelajari.

Kedua, deskriptif. Metode ini dipersiapkan sejak persiapan penelitian, pengumpulan data dan analisis data.²⁴ Secara etimologi deskriptif

²³ Syaefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 170.

²⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 250.

berarti bersifat menguraikan/menerangkan sebuah kata.²⁵ Metode ini merupakan salah satu unsur hakiki yang menguraikan secara teratur mengenai suatu permasalahan dalam suatu fenomena tertentu. Dimana masalah tidak hanya disajikan secara abstrak dan dilepaskan dari hidup kongkrit, namun harus dirasakan bahwa konsepsi yang di sajikan memang lahir dan tumbuh dari masalah dan situasi kongkrit, sehingga memberikan jawaban atas masalah.²⁶ Mula-mula setelah data terkumpul, penulis memaparkan dan memahami dengan teliti data-data tersebut. Hal-hal yang terkait dengan deskripsi dan definisi tentang tari Kubro Siswo dan nilai estetis yang erkait dengan gerakan maupun busana yang dikenakan kemudian digambarkan secara mendetail dalam penelitian ini.

Ketiga, Kesenambungan Historis. Metode ini digunakan untuk melihat secara utuh bagaimana perkembangan tari Kubro Siswo dari masa ke masa hingga sekarang yang masih eksis di tengah persaingan tari modern dan alasan terkait dengan eksistensi tari Kubro Siswo di tengah masyarakat Magelang khususnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mempermudah pemahaman dalam penelitian ini dan dapat mencapai target sebagaimana telah dikemukakan di atas maka penulisan hasil penelitian ini akan dibuat menjadi lima bab.

²⁵ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 347.

²⁶ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 112.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang mengemukakan tentang latar belakang masalah tema kajian, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, metodologi yang akan digunakan dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah sekilas tari Kubro Siswo berikut sejarahnya dari masa ke masa. Dalam hal ini, penulis menjelaskan berdirinya tarian ini dan alasan terkait dengannya, kemudian melihat eksistensinya hingga saat ini dan alasan terkait dengannya.

Bab tiga berisi tentang teori Nilai Max Sheler. Dalam bab ini penjabaran terkait dengan klasifikasi nilai dijelaskan lebih mendetail. Penulis tidak hanya melakukan penggambaran secara singkat terkait dengan teori nilai.

Bab selanjutnya, berisi analisis data. Dalam bab ini, penulis menganalisis hasil dari pengamatan. Data diolah sebagaimana metode yang digunakan. Sehingga akan menghasilkan keterhubungan antara teori nilai yang ditawarkan oleh Max Scheler dengan data lapangan terkait dengan makna nilai estetis yang terdapat dalam Tari Kubro Siswo.

Akhirnya, bab kelima merupakan penutup seluruh rangkaian pembahasan bab-bab sebelumnya. Adapun isi kesimpulan dalam penelitian ini merupakan jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal penelitian. Selanjutnya, saran-saran sebagai bahan penyempurnaan kajian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian mengenai tari Kubro Siswo secara analitis terkait nilai-nilai estetika yang ada di dalamnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan:

1. Prosesi pelaksanaan tari Kubro Siswo mengikuti instrument dan pola tarian yang sudah ada. Kesenian kubro siswo umumnya dipentaskan pada malam hari dengan durasi kurang lebih 5 jam dan ditampilkan secara massal sekitar 15 sampai 20 orang, dengan musik pengiring mirip dengan lagu perjuangan dan qasidah, yang liriknya telah diubah sesuai misi Islam. Namun karena misi dari berdirinya kesenian ini untuk mempersatukan masyarakat pada waktu itu untuk melawan penjajahan maka dalam nyanyian-nyanyian kubro siswo disisipi lagu-lagu perjuangan. Kesenian tersebut diiringi dengan bedug, kendang, seruling, 3 bendhe, kecer, dan 2 vokal. Adapun tariannya terbagi dalam 3 model gerakan, yaitu *Rodat*, *Strap*, dan *Atraksi*
2. Nilai-nilai estetika tari Kubro Siswo yang dalam analisisnya menggunakan pendekatan nilai menurut Max Scheler, menjadi empat tingkatan hierarkis dari yang paling rendah ke yang lebih tinggi. Penjelasannya antara lain sebagai berikut:

- *Pertama*, kesenangan, di sini nilai-nilai estesisnya berupa apresiasi dari penonton yang menunjukkan akan suatu nilai kebahagiaan. Nilai kebahagiaan ini, salah satunya, muncul karena tari Kubro Siswo menghibur, mengajak untuk berbuat atau menjadi lebih baik dalam berkeagamaan, dan bersosial. Ketiga hal ini muncul disebabkan pula oleh tingkat atraktif pertunjukan yang ditampilkan dan sebab lirik yang dimiliki tari Kubro Siswo seperti yang terdapat dalam lagu “Bergirang Hati”.
- *Kedua*, vitalitas. Bentuk praksis nilai ini berupa usaha tari Kubro Siswo yang peka terhadap isu-isu sosial seperti memakmurkan masjid, menyejahterakan internal kelompok, menjaga vitalitas tubuh, dan sebagai usaha pelestarian terhadap kebudayaan.
- *ketiga*, nilai spiritualitas yang terdiri dari tiga entitas yakni nilai estesis, nilai benar-salah, nilai pengetahuan murni. Pertama, nilai estesis, dapat dilihat dari komponen musik, gerak tarian, dan kostum yang digunakan: ketiganya akan membentuk nilai estesis karena mempertimbangkan tingkat harmonisasinya. Kedua, nilai benar-salah, berupa bahwa tidak terbuktinya adanya sisi-sisi nilai negatif yang berupa stigma seperti yang penulis asumsikan di bab awal pembahasan. Yang muncul justru nilai-nilai baik dan luhur karena kelompok tari ini mempertimbangkan sisi keagamaan-berbeda dan berbanding terbalik dengan kemungkinan kelompok lainnya yang tidak memperhatikan hal ini. Ketiga, nilai pengetahuan murni,

berupa ungkapan rasa syukur kepada Tuhan yang berbentuk usaha mengajak secara persuasif penonton untuk berbuat baik seperti ajakan untuk lebih banyak berbuat untuk agama dan untuk meningkatkan sisi-sisi religiusitasnya sebagai hamba.

- *Keempat* adalah nilai kesucian. Nilai ini bersifat universal dan telah serta terjadi bahkan sebelum tari Kubro Siswo berdiri. Nilai tersebut berupa kepercayaan terhadap Yang Absolut, yakni Tuhan, beserta sekian ajarannya yang termanifestasi untuk mempercayai nilai suci mengenai surga-neraka dan nilai yang dibawa oleh Nabi Muhammad.

B. Saran

Setelah penulis melakukan kerja penelitian dengan tema “Nilai Estetika Tari Kubro Siswo” ini, tentu kerja tersebut masih memerlukan perbaikan di sana sini, memerlukan kesempurnaan dengan menambah metodologi lainnya demi membentuk suatu keutuhan dan kesempurnaan analisisnya. Sehingga, melihat kemungkinan tersebut, banyak yang perlu dipertambahkan pada akhirnya bagi siapapun yang akan melakukan kerja penelitian dengan tema atau metodologi yang sama dalam mengelaborasi sebuah kesenian tari Kubro Siswo. Pihak-pihak yang memiliki keterkaitan, baik langsung maupun tidak, juga perlu untuk ditelaah lebih mendalam karena bagi penulis, persoalan nilai estetika ini tidak semata melibatkan pihak yang disebutkan di skripsi ini secara

an sich, namun juga melibatkan siapa dan apa saja yang signifikansinya tidak terlihat secara langsung dalam struktur dan relasi nilai yang bersangkutan.

Di akhir kepenulisan, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang selama ini mendukung dan membantu dalam keutuhan kepenulisan. Tak ada gading yang tak retak. Namun, apapun itu, semoga penelitian ini bermanfaat bagi siapa saja—terutama bagi diri penulis.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku:

- Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press. 2014.
- Bakker, Anton dan Zubair Achmad Charis. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Bertens, K. *Filsafat Barat Kontemporer Inggris-Jerman*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2002.
- Fronzidi, R. *Pengantar Filsafat Nilai*, terj. Cuk Ananta Wijaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Fronzidi, R. *Que Son Los Valores*. USA: Solomon Lipp Publishing Company, 1963.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2004.
- Kuntowijoyo, dkk. *Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara. 1986.
- Magnis-Suseno, Franz. *12 Tokoh Etika Etika Abad ke-20*. Yogyakarta: Kanisius. 2000.
- Maryono. *Analisa Tari*. Solo: ISI Press Solo. 2015.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Syaefudin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Wahana, Paulus. *Nilai Etika Aksilogis Max Scheler*. Yogyakarta: Kanisius. 2004.

B. Skripsi

- Burhanudin, Jihad. 2016. Identitas Sosial Kesenian Tradisional Kubro Siswo di Dusun Sedayu II, Sedayu, Muntilan Magelang. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fatmawati, Kiki. 2018. Kesenian Kubro Siswo Komunitas Sinar Muda Desa Salakan Kabupaten Temanggung (Kritik Seni Holistik). *Skripsi*. ISI Yogyakarta.

Taib, Ahmad. 2013. Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Kubro Siswo Di Dusun Banaran, Sidosari, Salaman, Magelang. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga.

Utariyah, Dewi. 2016. Pelestarian Kesenian Kubro Siswo di Desa Ledoklempung Turi Sleman. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia.

C. Jurnal

Kabelen, Marista Christina Shally. 2017. Fenomenologi Nilai Slametan Masyarakat Yogyakarta dalam Perspektif Max Scheler”, *Jurnal Desain*, 4(3).

Maladi, Agus. 2017. Kesenian Kubrosiswo, Strategi Dakwah Petani Pedesaan Jawa. *Jurnal Nasa*, 12(2).

Raiz, Iqrok Jordan dan Bisri, Moh. Hasan. 2018. Bentuk Pertunjukan Tari Kubro Siswo Arjuno Mudho Desa Growong Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. *Jurnal Seni Tari* 7(1).

D. Internet

Intan Pratiwi “Eksistensi Kubro Siswo, Pendidikan Seni Tari Tradisional Berbasis Kearifan Lokal Yang Potensial di Sekolah Dasar Magelang, Jawa Tengah”, dalam blogs.uny.ac.id, diakses ada tanggal 22 Oktober 2019.

Curriculum Vitae

Nama : Nining Asnawiyah
TTL : Lampung 22 Februari 1994
Alamat : Jl Merapi RT 006/ RW 002 Kel. Bogatama, Kec. Penawar
Tama, Kab. Tulang Bawang
Umur : 26 Tahun
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Riwayat Pendidikan :

1. SDN 01 Boga Tama 2006
2. SMPN Zainul Irsyad 2010
3. SMKN Kosgoro 2013

